

## **IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM SUPERVISI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 PARMAKSIAN**

**Rachel Simanjuntak<sup>1</sup>, Ingrid Nababan<sup>2</sup>, Tasya Hutagaol<sup>3</sup>, Indah Pakpahan<sup>4</sup>**

Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Correspondence author : [rachelsimanjuntak714@gmail.com](mailto:rachelsimanjuntak714@gmail.com)

### **Abstrak**

Mutu pendidikan merupakan indikator keberhasilan sekolah dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Salah satu upaya peningkatan mutu dilakukan melalui evaluasi program supervisi yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi evaluasi program supervisi di SMA Negeri 1 Parmaksian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan informan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi supervisi dilaksanakan secara terencana melalui penetapan indikator, pelaksanaan supervisi akademik terjadwal, serta pembahasan hasil dalam forum sekolah. Tindak lanjut dilakukan melalui pembinaan guru dan perbaikan pembelajaran. Evaluasi supervisi berperan penting dalam memperkuat penjaminan mutu dan budaya refleksi sekolah.

Kata kunci: evaluasi, supervisi, mutu pendidikan.

### **Abstract**

Educational quality is an indicator of a school's success in providing effective and quality learning. One effort to improve quality is through systematic and ongoing evaluation of the supervision program. This study aims to describe the implementation of supervision program evaluation at School X. The approach used was qualitative, with informants being the principal, vice principal, and teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that supervision evaluation was implemented in a planned manner through the establishment of indicators, the implementation of scheduled academic supervision, and discussion of results in school forums. Follow-up was carried out through teacher coaching and learning improvements. Supervisory evaluation plays a crucial role in strengthening quality assurance and the school's culture of reflection.

Keywords: evaluation, supervision, educational quality.

## **PENDAHULUAN**

Mutu pendidikan merupakan indikator utama dalam menentukan keberhasilan suatu sekolah. Sekolah yang bermutu tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi

juga dari kualitas proses pembelajaran, manajemen sekolah, budaya organisasi, serta kepuasan warga sekolah terhadap layanan pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, mutu berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam memenuhi dan melampaui standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Oleh karena itu, peningkatan mutu tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

Salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui implementasi evaluasi program supervisi sekolah. Supervisi sekolah, khususnya supervisi akademik, merupakan upaya pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.<sup>1</sup> Melalui supervisi, kepala sekolah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Namun, agar supervisi benar-benar efektif dan berdampak pada peningkatan mutu, program supervisi tersebut perlu dievaluasi secara sistematis dan berkelanjutan. Katuuk dkk menyatakan bahwa evaluasi program menjadi instrumen untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>2</sup> Melalui evaluasi, sekolah dapat mengetahui sejauh mana program yang dilaksanakan telah memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi juga membantu sekolah dalam mengambil keputusan berbasis data, bukan sekadar asumsi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hartini dkk menegaskan bahwa evaluasi program Supervisi sekolah dilakukan agar sekolah dapat mengetahui apakah program yang dilaksanakan telah berjalan sesuai tujuan serta menentukan strategi perbaikan untuk peningkatan mutu.<sup>3</sup> Dalam praktiknya, banyak sekolah menyusun berbagai program seperti penguatan literasi, peningkatan disiplin, pengembangan karakter, dan supervisi akademik. Namun, tanpa evaluasi yang sistematis, keberhasilan program sulit diukur secara objektif. Hal ini dapat menyebabkan program berjalan tanpa arah yang jelas dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap mutu pendidikan.

Secara regulatif, kewajiban melakukan evaluasi telah ditegaskan dalam Permendikbud

---

<sup>1</sup> Iis Istianah, "Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 16, no. 1 (2019): 72–87.

<sup>2</sup> *Jurnal Ilmiah dan Wahana Pendidikan*, "Strategi Manajemen Kurikulum Berbasis Evaluasi Program untuk Optimalisasi Pembelajaran" 11, no. 2021 (2025): 313–23.

<sup>3</sup> Yanti Hartini et al., "Evaluasi Program Gerakan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar" 11, no. 1 (2023): 110–120.

Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikbud, 2016).<sup>4</sup> Peraturan ini menekankan pentingnya Evaluasi Diri Sekolah (EDS) sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal. Evaluasi diri menjadi dasar dalam menyusun perencanaan peningkatan mutu berbasis kebutuhan nyata sekolah. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya kegiatan administratif, melainkan bagian dari mekanisme penjaminan mutu yang terstruktur.

Dalam konteks implementasi evaluasi program supervisi sekolah, regulasi tersebut juga mempertegas bahwa setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan siklus penjaminan mutu yang meliputi pemetaan mutu, perencanaan peningkatan mutu, pelaksanaan program, evaluasi, serta penetapan standar baru secara berkelanjutan. Program supervisi sekolah menjadi bagian penting dalam siklus tersebut karena berkaitan langsung dengan standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, evaluasi terhadap program supervisi perlu dilakukan secara sistematis agar pelaksanaannya benar-benar mendukung pencapaian standar nasional pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi diri Sekolah (EDS) juga memberikan ruang bagi sekolah untuk menelaah efektivitas supervisi yang telah dilakukan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan observasi, pemberian umpan balik, maupun tindak lanjut pembinaan.<sup>6</sup> Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun rencana perbaikan program supervisi pada periode berikutnya. Dengan demikian, evaluasi program supervisi tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memperkuat sistem penjaminan mutu internal serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah secara berkelanjutan. Selain melalui mekanisme EDS, implementasi evaluasi program supervisi sekolah juga dilakukan melalui pengkajian rutin terhadap keterlaksanaan jadwal supervisi, kesesuaian instrumen yang digunakan, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru.<sup>7</sup> Sekolah menelaah apakah supervisi yang telah dilaksanakan benar-benar memberikan perubahan pada kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Proses ini dilakukan secara terstruktur agar hasil evaluasi tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi mampu memberikan gambaran yang jelas

---

<sup>4</sup> -, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah," 2016.

<sup>5</sup> Eidmondi Eidmondi, Farida FMTM Pd, dan Darmansyah STM, "Penerapan Standar Proses dalam Supervisi Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Education and Development* 8, no. 1 (n.d.): 561611.

<sup>6</sup> Muhammad Walid, "Model supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Batu," 2015.

<sup>7</sup> M Si Hidayat et al., "Manajemen supervisi pendidikan: Meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital" (Darbooks Media, 2025).

mengenai efektivitas program supervisi.

Hasil pengkajian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyempurnakan perencanaan supervisi berikutnya, baik dari segi strategi pelaksanaan, pendekatan pembinaan, maupun penguatan koordinasi antara kepala sekolah dan guru. Dengan demikian, evaluasi program supervisi menjadi bagian yang selaras dengan konsep evaluasi program secara sistematis sebagaimana dijelaskan oleh para ahli, sehingga pelaksanaannya benar-benar mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Parmaksian. Top of Form Bottom of Form Menurut Purnomo dkk, evaluasi program merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan data, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan nilai atau keberhasilan suatu program. Sementara itu dalam Taufiqurrahman dijelaskan bahwa Stufflebeam melalui model CIPP (Context, Input, Process, Product) menjelaskan bahwa evaluasi sebaiknya dilakukan dengan menganalisis konteks program, sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan, serta hasil yang diperoleh. Pendekatan ini membantu sekolah melihat program secara menyeluruh, bukan hanya pada hasil akhirnya saja.

Zahro dan Hilmiyati menjelaskan bahwa langkah-langkah evaluasi meliputi: (1) merumuskan tujuan evaluasi, (2) menetapkan kriteria atau indikator keberhasilan, (3) memilih metode dan instrumen pengumpulan data, (4) mengumpulkan data, (5) menganalisis data, dan (6) menarik kesimpulan serta rekomendasi.<sup>8</sup> Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa evaluasi harus dilakukan secara terencana dan sistematis agar hasilnya akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan mengikuti tahapan tersebut, sekolah dapat memastikan bahwa evaluasi benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu.

Dalam perspektif manajemen berbasis sekolah, evaluasi menjadi bagian dari siklus manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan tindak lanjut.<sup>9</sup> Artinya, evaluasi tidak berhenti pada penyusunan laporan, tetapi harus diikuti dengan tindakan perbaikan. Prinsip perbaikan berkelanjutan menjadi dasar penting dalam pengelolaan mutu pendidikan. Sekolah yang rutin melakukan evaluasi akan lebih cepat mengidentifikasi permasalahan serta merumuskan solusi yang tepat.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli dan dasar regulasi tersebut, penelitian ini bertujuan

---

<sup>8</sup> Fitri Lutfia Zahroh, Fitri Hilmiyati, dan Hasanuddin Banten, "Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan," *EduCendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4 (2024): 1052–63, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.

<sup>9</sup> Andi Nirmayanthi, "Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah," *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 1–10.

untuk mendeskripsikan implementasi evaluasi program sekolah di SMA Negeri 1 Parmaksian sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun sistem evaluasi yang lebih efektif dan sistematis. Secara teoretis, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam bidang evaluasi program sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Parmaksian tahun ajaran 2025 dengan informan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi laporan evaluasi program. Pendekatan ini digunakan untuk memahami pelaksanaan evaluasi secara mendalam dalam kondisi nyata sekolah, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) bahwa penelitian kualitatif meneliti objek dalam situasi alamiah. Data kemudian dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Parmaksian, Bapak Tumpol Sitorus, M.Si, diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik diawali melalui rapat dewan guru pada awal tahun pelajaran. Dalam rapat tersebut ditentukan jadwal supervisi, persiapan perangkat pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang akan dilakukan kepada guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa supervisi dilakukan secara terencana melalui observasi pembelajaran, pemeriksaan perangkat ajar, evaluasi pembelajaran, serta pemberian refleksi dan umpan balik kepada guru.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa supervisi akademik di SMA Negeri 1 Parmaksian telah berjalan dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang sering muncul adalah perbedaan metode mengajar guru, variasi kemampuan siswa, serta keterbatasan dalam memahami karakteristik peserta didik di kelas. Meskipun demikian, guru tetap berupaya melaksanakan pembelajaran secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam proses evaluasi supervisi, kepala sekolah menggunakan instrumen atau angket supervisi yang telah sesuai dengan regulasi pendidikan. Instrumen tersebut mencakup penilaian terhadap perangkat pembelajaran, proses

pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa hasil belajar siswa dan ketercapaian KKM menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran guru.

Supervisi yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih siap dalam menyusun perangkat pembelajaran, mempersiapkan model pembelajaran, serta melaksanakan pre-test dan post-test dalam proses pembelajaran. Selain itu, supervisi juga membantu guru lebih disiplin dan serius dalam melaksanakan pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, umpan balik supervisi diberikan secara langsung oleh kepala sekolah kepada guru yang disupervisi. Kepala sekolah memberikan catatan-catatan kecil mengenai kelebihan dan kekurangan guru selama proses pembelajaran. Catatan tersebut menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Pemberian umpan balik dilakukan secara profesional tanpa memermalukan guru di depan peserta didik.

Tindak lanjut supervisi di SMA Negeri 1 Parmaksian dilakukan melalui penyediaan sarana pembelajaran, perbaikan perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan pelatihan guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kebutuhan guru, seperti buku paket, media pembelajaran, dan alat pendukung lainnya, dibahas dalam rapat kerja sekolah dan dimasukkan ke dalam rencana anggaran sekolah. Walaupun masih terkendala biaya, sekolah tetap berupaya melaksanakan pelatihan guru baik secara daring maupun luring untuk meningkatkan kompetensi guru.

Tanggapan guru terhadap pelaksanaan supervisi cenderung positif karena supervisi dianggap membantu meningkatkan profesionalisme dan pengelolaan kinerja guru. Guru menerima supervisi sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab profesional mereka. Bahkan hasil supervisi saat ini telah menjadi bagian dari pengelolaan kinerja guru melalui aplikasi Ruang GTK sehingga supervisi dianggap semakin penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam pengembangan supervisi ke depan, kepala sekolah berharap adanya kolaborasi yang lebih kuat melalui kegiatan MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran. Menurut kepala sekolah, supervisi akan lebih efektif apabila didampingi oleh guru senior yang memiliki bidang studi yang sama dengan guru yang disupervisi. Namun kondisi SMA Negeri 1 Parmaksian yang masih tergolong sekolah kecil menyebabkan sebagian besar guru merupakan

guru tunggal pada bidang studi tertentu sehingga kolaborasi tersebut belum dapat berjalan secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi program supervisi sekolah di SMA Negeri 1 Parmaksian telah dilaksanakan secara terstruktur dan terencana. Evaluasi dimulai dari tahap perencanaan pada awal tahun ajaran melalui rapat kerja sekolah yang melibatkan kepala sekolah dan tim manajemen. Dalam forum tersebut ditetapkan program supervisi akademik dan manajerial yang menjadi prioritas untuk dievaluasi berdasarkan kebutuhan guru serta permasalahan pembel ajaran yang dihadapi sekolah. Proses ini menunjukkan adanya kesadaran manajerial bahwa evaluasi program supervisi merupakan bagian penting dari upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara berkelanjutan. Pada tahap pelaksanaan, setiap program memiliki indikator keberhasilan yang dirumuskan secara jelas. Indikator tersebut disesuaikan dengan tujuan program, seperti kedisiplinan siswa, kualitas pembelajaran, dan keterlibatan guru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, analisis dokumen, serta supervisi pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dibahas bersama dalam rapat sekolah untuk mengetahui apakah program sudah berjalan dengan baik dan apa saja kendala yang dihadapi.

Tindak lanjut evaluasi program supervisi sekolah dilakukan melalui rapat dewan guru dan forum manajemen untuk merumuskan strategi perbaikan yang lebih efektif. Program supervisi yang dinilai belum optimal diperbaiki melalui pembinaan individual kepada guru, penguatan koordinasi antara kepala sekolah dan guru, serta penyesuaian perencanaan supervisi pada periode berikutnya. Hasil evaluasi juga menjadi dasar dalam menentukan bentuk pendampingan, pelatihan, atau penguatan kompetensi yang dibutuhkan guru. Secara umum, implementasi evaluasi program supervisi sekolah di SMA Negeri 1 Parmaksian menunjukkan adanya perubahan positif dalam pengelolaan pembelajaran, khususnya dalam peningkatan kedisiplinan guru, kesiapan perangkat pembelajaran, serta keteraturan administrasi akademik sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Selain berdampak pada perbaikan program, implementasi evaluasi program supervisi sekolah juga meningkatkan komunikasi dan kerja sama antara guru dan manajemen sekolah. Melalui proses supervisi yang disertai evaluasi dan refleksi bersama, guru menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran, baik terkait metode mengajar, pengelolaan kelas, maupun penyusunan perangkat pembelajaran. Permasalahan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan dibahas dalam forum yang

konstruktif sehingga solusi dapat dirumuskan secara bersama-sama.

Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi program supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian kinerja, tetapi juga sebagai sarana memperkuat koordinasi, membangun komunikasi profesional, dan menumbuhkan rasa kebersamaan di lingkungan sekolah. Hubungan antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru menjadi lebih kolaboratif, sehingga tercipta budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Parmaksian. Pelaksanaan evaluasi program di SMA Negeri 1 Parmaksian yang dimulai dari tahap perencanaan menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip manajemen yang sistematis. Muryadi menegaskan bahwa evaluasi seharusnya dirancang sejak awal agar selaras dengan tujuan program yang telah ditetapkan. Perencanaan evaluasi di awal tahun ajaran memungkinkan sekolah memiliki arah yang jelas dalam menilai keberhasilan program serta mengantisipasi kendala selama pelaksanaan. Dengan perencanaan yang matang, evaluasi tidak dilakukan secara mendadak, tetapi menjadi bagian integral dari siklus manajemen sekolah.

Penetapan indikator keberhasilan yang spesifik memperlihatkan bahwa evaluasi dilakukan secara objektif dan terukur. Zulkarnain dkk menyatakan bahwa indikator yang jelas menjadi dasar penting dalam menentukan keberhasilan suatu program karena membantu membandingkan antara tujuan dan hasil yang dicapai. Dengan adanya indikator yang terstruktur, SMA Negeri 1 Parmaksian tidak hanya menilai program berdasarkan persepsi, tetapi berdasarkan data yang dikumpulkan secara sistematis. Hal ini memperkuat akuntabilitas dalam pelaksanaan program sekolah.

Proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh. Pendekatan ini sejalan dengan konsep evaluasi program yang dikemukakan oleh Stufflebeam melalui model CIPP, yang menekankan pentingnya menilai konteks, input, proses, dan produk secara terpadu. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan program. Dengan demikian, sekolah dapat memahami faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program.

Lebih lanjut, hasil evaluasi yang dibahas dalam forum dewan guru mencerminkan adanya budaya refleksi dalam organisasi sekolah. Darmayanti dan Wibowo menyatakan bahwa evaluasi program yang efektif harus melibatkan seluruh unsur sekolah agar tercipta rasa

memiliki terhadap program yang dijalankan.<sup>10</sup> Keterlibatan guru dalam pembahasan hasil evaluasi membantu meningkatkan komitmen bersama untuk memperbaiki mutu pendidikan. Proses diskusi bersama juga mendorong transparansi dan kerja sama antarwarga sekolah.

Temuan mengenai meningkatnya komunikasi dan kerja sama antar guru menunjukkan bahwa evaluasi program turut membangun budaya organisasi yang positif. Evaluasi yang dilakukan secara terbuka menciptakan ruang dialog dan refleksi bersama. Januarta dkk menyatakan bahwa budaya organisasi sekolah yang sehat ditandai dengan komunikasi yang efektif dan kerja sama yang baik antarwarga sekolah.<sup>11</sup> Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai sarana memperkuat hubungan profesional di lingkungan sekolah.

Tindak lanjut berupa pembinaan dan perbaikan program menunjukkan bahwa evaluasi di SMA Negeri 1 Parmaksian tidak berhenti pada penyusunan laporan. Sofiwati dan Putra menjelaskan bahwa dalam manajemen berbasis sekolah, evaluasi harus diikuti dengan tindakan perbaikan sebagai bagian dari prinsip perbaikan berkelanjutan. Dengan adanya tindak lanjut yang nyata, evaluasi menjadi alat pengembangan yang berorientasi pada peningkatan mutu secara terus-menerus, bukan sekadar formalitas administratif. Selain itu, keberhasilan implementasi evaluasi program juga tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam mengarahkan proses evaluasi serta memastikan adanya tindak lanjut yang jelas. Abdullah menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan manajemen mutu di sekolah. Kepemimpinan yang terbuka dan kolaboratif akan menciptakan budaya evaluatif yang sehat dan mendorong guru untuk terus meningkatkan profesionalisme.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi evaluasi program supervisi sekolah di SMA Negeri 1 Parmaksian telah berjalan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan yang menekankan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi supervisi yang dilakukan secara sistematis serta melibatkan kepala sekolah dan guru terbukti mampu memperkuat efektivitas pembinaan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi tidak hanya menilai keterlaksanaan supervisi, tetapi juga memastikan adanya perbaikan nyata dalam kinerja guru dan pengelolaan akademik

---

<sup>10</sup> Stovika Eva Darmayanti and Udik Budi Wibowo Wibowo, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 4 (2014): 223–34.

<sup>11</sup> Ahmad Ananda et al., "Peran Nilai Budaya Organisasi Dalam Menciptakan Iklim Sekolah Positif," *Intihadh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 1–10.

Dengan demikian, evaluasi program supervisi sekolah bukan sekadar kegiatan rutin administratif, melainkan menjadi strategi penting dalam memperkuat sistem penjaminan mutu internal dan mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan di SMA Negeri 1 Parmaksian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi evaluasi program supervisi sekolah di SMA Negeri 1 Parmaksian merupakan bagian penting dalam manajemen mutu pendidikan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Proses evaluasi dilakukan melalui tahapan perencanaan, penetapan indikator keberhasilan supervisi, pengumpulan serta analisis data, hingga tindak lanjut perbaikan. Pelaksanaan yang melibatkan kepala sekolah dan guru menunjukkan adanya kolaborasi dalam menilai efektivitas supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi program supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pembinaan profesional guru. Dengan demikian, implementasi evaluasi program supervisi sekolah berperan strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Parmaksian secara berkelanjutan.

Kepala sekolah disarankan untuk terus memperkuat sistem evaluasi program supervisi dengan menyusun instrumen yang lebih terstandar, terdokumentasi dengan baik, dan dilaksanakan secara konsisten setiap periode. Guru diharapkan aktif terlibat dalam proses supervisi dan evaluasi sebagai bagian dari pengembangan kompetensi profesional serta peningkatan kualitas pembelajaran. Tim manajemen sekolah juga perlu menjadikan hasil evaluasi program supervisi sebagai dasar dalam penyusunan rencana kerja sekolah tahun berikutnya, sehingga setiap program yang dirancang benar-benar berbasis data, kebutuhan nyata, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman sekelompok atas kerja sama, dukungan, dan kontribusi yang diberikan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Abai Manuppak Tambunan selaku dosen pengampu mata kuliah Supervisi dan Evaluasi Program Pendidikan atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan naskah ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- . “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah,” 2016.
- Ananda, Ahmad, Azka Januarta, Reyhan Sultan Hamdani, Riki Wahyudi, Universitas Islam, Negeri Kiai, Haji Achmad, dan Siddiq Jember. “Peran Nilai Budaya Organisasi Dalam Menciptakan Iklim Sekolah Positif.” *Intihadh: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 1–10.
- Ash-shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, Nadya Cindy Audina, Reduksi Data, dan Display Data. “*Jurnal edukatif*” 3, no. 2 (2025): 333–43.
- Darmayanti, Stovika Eva, dan Udik Budi Wibowo Wibowo. “Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo.” *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 4 (2014): 223–34.
- Eidmondi, Eidmondi, Farida FMTM Pd, dan Darmansyah STM. “Penerapan Standar Proses dalam Supervisi Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Education and Development* 8, no. 1 (n.d.): 561611.
- Esmi Tsalsa Sofiawati, M. Andiki Ramadhan Firdaus Putra. “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Sdn 3 Sukamananah Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.” *Psikosopen : Jurnal Psikososial dan Pendidikan* 1, no. 1 (2025): 87–95.
- Hartini, Yanti, Seni Apriliya, Erwin Rahayu Saputra, dan Sima Mulyadi. “Evaluasi Program Gerakan Literasi Baca Tulis di Sekolah Dasar” 11, no. 1 (2023): 110–20.
- Hidayat, M Si, M Si Hidayat, S Pd I Dani Muhammad Jalil, S Pd I Dani Muhammad Jalil, S Pd Destianti Wulansari, S Pd Destianti Wulansari, S Pd Esih Rusmiati, dan S Pd Esih Rusmiati. “Manajemen supervisi pendidikan: Meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.” Darbooks Media, 2025.
- Ilmiah, Jurnal, dan Wahana Pendidikan. “Strategi Manajemen Kurikulum Berbasis Evaluasi Program untuk Optimalisasi Pembelajaran” 11, no. 2021 (2025): 313–23.
- Istianah, Iis. “Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 16, no. 1 (2019): 72–87.
- “Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi.” *Jurnal Ilmiah PENJAS* 3, no. 1 (2017): 1–16.
- Muhammad Taufiqurrahman, Dkk. “Penggunaan Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product) Dalam Evaluasi Program Asistensi Mengajar Di Tk Miftakhul Jannah” 11, no. 3 (2022).
- Nirmayanthi, Andi. “Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah.” *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 1–10.
- Purnomo, Apta Hafiz, Dini Rahmawati Nasution, Rizky Mutia Annisa, dan Mai Syaroh. “Evaluasi Program Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 2235–41.
- Sekolah, Kepala, Profesionalisme Guru, Mulyana Abdullah, D A N Partisipasi, Masyarakat Dalam, Peningkatan Mutu, D I Sekolah, dan Universitas Pendidikan Indonesia.

- “Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17 (2017).
- Walid, Muhammad. “Model supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Batu,” 2015.
- Zahroh, Fitri Lutfia, Fitri Hilmiyati, dan Hasanuddin Banten. “Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4 (2024): 1052–63. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Zulk, Arobi, Ahmad Majidan, Tanzihul Ali, Vian Sabrina Herawati, dan Dita Nofiyanti. “Optimalisasi Indikator Program dalam Manajemen Strategi Pendidikan: Evaluasi, Implementasi, dan Dampaknya” 5 (2025): 47–58.